

PERAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Muhammad Gading Priangga
Muhammad Syahidul Haq

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Muhammad.17010714039@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Era revolusi Industri 4.0. Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan *Literature Review* yaitu mengkaji buku, jurnal, catatan maupun sumber-sumber yang berkaitan atau relevan dengan topik peneliti untuk dijadikan sebagai landasan penelitian ini. Berdasarkan hasil studi pustaka, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru di era revolusi industri 4.0 kepala sekolah berperan penting sebagai seorang pendidik, manajer, administrator, supervisor, *leader*, inovator, dan motivator bagi guru dan tenaga kependidikan. (2) Bentuk implementasi peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di era revolusi industri 4.0 dapat tercermin melalui strategi dan tindakan yang diambil kepala sekolah dan pelaksanaan program-program pengembangan untuk guru. (3) Terdapat beberapa program pengembangan kompetensi guru di antaranya adalah: Penelitian tindakan kelas, melaksanakan *Workshop* penyusunan RPP, mengikutsertakan guru dalam program sertifikasi guru, melaksanakan pelatihan keprofesian, hingga memberikan beasiswa untuk guru. (4) Kepala sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya agar sesuai dengan era revolusi industri 4.0. Untuk mendorong visi tersebut, kepala sekolah harus melaksanakan peranannya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Kata Kunci: Guru, Profesional, Kepala Sekolah, Peran

Abstract

This study aims to describe the importance of principal role in improving teacher professionalism in the fourth industrial revolution. This article writing uses a Literature Review approach, which is to study books, journals, notes and sources related to or relevant to the researcher's topic to serve as the basis for this research. Based on the results of the literature study, it can be shown as follows: (1) The principal plays an important role as an educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, and motivator for teachers and educational staff for increasing the teacher's professionalism in the fourth industrial revolution. (2) The principal role in improving teacher professionalism can be reflected by the principal's strategy and implementation for teachers' development programs. (3) There are several teacher competency development programs, including: classroom action research, involving teacher in lesson plans preparation workshops, involving teachers in teacher certification programs, involving teacher in professional training, and providing scholarships for teachers. (4) Principals need to improve their competence properly with responsibility to suit the fourth industrial revolution.

Keywords: Teacher, Professional, Principal, Role

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu simbol yang menunjukkan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan selalu bersanding dengan ekonomi, politik, dan kesehatan sebagai isu-isu yang dianggap selalu aktual. Sehingga kajian mengenai pendidikan terus dilakukan oleh para ahli dari tahun ke tahun. Peranan pendidikan sebagai penunjang mutu bangsa Indonesia sangatlah krusial sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan akan selalu hadir guna membangun potensi, kompetensi, dan keterampilan generasi penerus bangsa.

World Economic Forum (WEF) memberikan istilah khusus untuk revolusi industri 4.0 yaitu: Perubahan tatanan kehidupan manusia yang meliputi perubahan dari aspek fisik, digital, dan biologi (Klaus, 2016). Revolusi industri 4.0 dapat terlihat dari mulai munculnya kecerdasan artifisial, komputasi yang luar biasa cepat, robot, mobil tanpa awak, pengembangan otak manusia melalui teknologi, dan alin sebagainya. Era revolusi industri 4.0 telah memperbarui persepsi manusia mengenai pekerjaan, strukturnya dan bahkan kecakapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Sebuah jejak pendapat yang dilakukan oleh Robert Walters, pada 2018 menunjukkan bahwa, perkembangan bisnis digital yang semakin bertumbuh pesat di era revolusi industri 4.0 telah memicu pergeseran persepsi bagi pelaku usaha. Persepsi baru ini mengakibatkan permintaan akan sumber daya manusia profesional yang mampu berpacu di era globalisasi semakin meningkat.

Era revolusi industri 4.0 juga merombak pandangan kita mengenai arti dari pendidikan. Perubahan-perubahan yang terjadi tidak hanya dari metode pengajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, namun perubahan ini juga mengubah pandangan kita mengenai konsep pendidikan itu sendiri. Dampak revolusi industri 4.0 pada dunia pendidikan di Indonesia dapat dilihat dari mulai dimanfaatkannya teknologi dalam proses belajar mengajar, tugas yang diberikan secara *online*, dan gencarnya peningkatan kompetensi

guru akan pembelajaran digital. Dalam menghadapi tantangan tersebut, guru sebagai tumpuan pendidikan di Indonesia dipercaya untuk selalu menjadi pribadi yang siap untuk menyambut perubahan dan mampu beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Guru menjadi salah satu unsur terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan. Karenanya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di era revolusi industri 4.0, hal ini berarti mutu guru juga harus di tingkatkan. Meningkatkan mutu guru bukan hanya melalui peningkatan kesejahteraannya, namun guru juga harus di tingkatkan dari segi profesionalitasnya. Sejalan dengan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tanggung jawab utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik.

Dunia pendidikan saat ini dituntut untuk mempersiapkan peserta didiknya dengan berbagai kecakapan yang dibutuhkan di abad 21. Beberapa kecakapan tersebut di antaranya adalah kecakapan untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, inovatif dan kreatif, komunikasi dan kooperatif, keterampilan menggali, mengolah dan membagikan informasi yang diperolehnya serta keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi. Untuk itu, guru perlu meningkatkan profesionalismenya agar mampu selaras dengan perkembangan zaman. Revolusi industri 4.0 juga mengharuskan guru untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dengan maksimal. Hal ini dilakukan agar kualitas proses belajar mengajar selalu optimal sehingga lahirnya sumber daya manusia yang unggul.

Sayangnya, kualitas guru di Indonesia dalam menyongsong era revolusi industri 4.0 masih dianggap kurang dan belum merata. Terbukti pada tahun 2013, dari 2,9 juta guru yang mengajukan sertifikasi, baru sekitar 51% guru yang memiliki gelar sarjana sedangkan sisanya belum. Begitu pula pada persyaratan sertifikasi hanya sekitar 70,5% guru yang memenuhi syarat. Pada tahun 2017 lebih dari 3,9 juta guru mendaftarkan diri untuk

melaksanakan sertifikasi namun ironisnya terdapat 25% guru masih belum memenuhi syarat kualifikasi akademik dan 52% guru belum memiliki sertifikasi profesi (Istygfarlana, 2020). Kemudian, dalam kilasan kinerja tahunan Kemendikbud, Anies Baswedan menyebutkan bahwa saat ini rata-rata nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) Nasional hanya mencapai 53% dari total target rata-rata nilai pada angka 55% di mana nilai kompetensi profesionalisme guru hanya sebesar 54% dan kompetensi pedagogis mencapai 48%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum sampai pada tahapan guru profesional dalam menjalankan profesinya. Sementara itu, dalam menghadapi kondisi terkini yang menuntut guru untuk bekerja semakin profesional. Beban tugas seorang guru semakin berat sehingga guru setidaknya harus menguasai keempat kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Sayangnya di Indonesia keempat kompetensi guru ini masih dinilai rendah (Wahyudi, 2015).

Sebagai seorang profesional, guru harus memiliki kompetensi yang memadai. Terutama dalam mempersiapkan pembelajaran. (Masaong, 2013:246) menyebutkan bahwa guru yang profesional harus mampu: (1) Menguasai materi, dan konsep pembelajaran; (2) memahami standar kompetensi pelajaran; (3) Secara kreatif membangun dan mengembangkan materi pelajaran; (4) Mengembangkan diri secara terus menerus; dan (5) Mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Pada hakikatnya guru merupakan sumber daya manusia yang dituntut untuk selalu profesional dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Sayangnya, peran itu menjadi semakin penting demi menyongsong perkembangan zaman seperti saat ini. Sehingga, profesionalisme guru harus selalu dijaga dan ditingkatkan mengingat tuntutan pembelajaran semakin kompleks.

Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk memacu peningkatan profesionalisme guru. Salah satunya melalui strategi kepala sekolah di dalam upayanya untuk menumbuhkan sifat profesionalisme

guru. Kepala sekolah harus mampu secepat mungkin beradaptasi dengan keadaan yang ada serta bertindak dengan tepat. Karena kepala sekolah memiliki peran penting dalam mempengaruhi dan mengerahkan sumber daya manusia yang ada di sekolah. Melalui arahan dan tindakan yang diambil oleh kepala sekolah, guru dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif atau sebaliknya. Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. (Pidarta, 1990:75) menegaskan bahwa “Kepala sekolah dapat disebut sebagai *the key person* (penanggungjawab utama atau faktor kunci) dalam menggerakkan potensi sekolah dan mempunyai otoritas penuh dalam mengelola sekolah termasuk melakukan pengembangan profesionalisme guru”. Hal ini selaras dengan pendapat dari (Salisbury, 1996:149) yang mengemukakan bahwa “Tanpa pemimpin yang berkualitas, ide-ide yang brilian-pun tidak akan pernah di implementasikan. Upaya perbaikan mutu dalam suatu organisasi sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan dan manajemen yang efektif. Dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan ketika pimpinannya benar-benar bermutu atau unggul”.

Peran kepemimpinan kepala sekolah amat krusial. Selain sebagai penggerak, kepala sekolah juga memiliki peranan sebagai pengontrol semua aktivitas guru demi meningkatkan performa mengajar, serta tenaga kependidikan dalam rangka membantu menyukseskan program pembelajaran, sekaligus siswa untuk meneliti masalah yang mungkin akan timbul dalam proses pembelajaran. Karena pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di era revolusi industri 4.0. Penulis ingin menulis artikel ilmiah dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0”. Tujuan penyusunan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di Era revolusi Industri 4.0.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik suatu kerangka konseptual bahwa

kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan profesionalisme guru di era revolusi industri 4.0. pentingnya peran kepala sekolah ini tidak lepas dari kebutuhan tenaga pendidik yang profesional untuk dapat menyongsong era revolusi industri 4.0. Karena pada era revolusi industri 4.0 kebutuhan akan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan potensi bangsa. Fenomena tersebut digambarkan pada kerangka konseptual sebagai berikut:

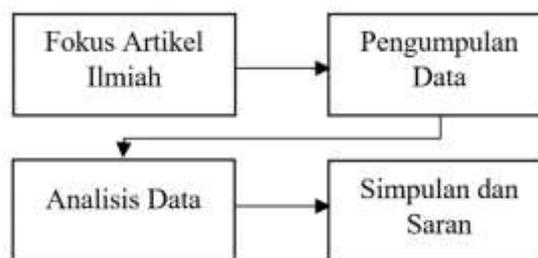


Gambar 1.1: Kerangka Konseptual Penelitian

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah studi literatur dengan menggunakan analisis konten. Penggunaan analisis konten ini menjadikan isi dari artikel ini mengacu pada data-data yang telah di himpun dan di analisis oleh penulis dari karya tulis yang telah dipublikasikan oleh peneliti lain baik dalam bentuk buku, jurnal ataupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik dan masalah yang ingin diteliti. Sejalan dengan (Nazir, 1988) studi literatur atau studi kepustakaan merupakan metode penghimpunan data dengan cara mempelajari secara mendalam buku, jurnal ilmiah, catatan maupun sumber-sumber yang berkaitan atau relevan dengan topik peneliti. Sehingga peneliti tidak perlu untuk turun ke lapangan untuk mencari tahu informasi tentang fenomena atau isu terkait, melainkan cukup dengan menyimpulkan dengan cara mengkaji kembali sumber data yang menurut peneliti relevan dengan judul yang telah ditentukan oleh peneliti.

Literature review menurut (Creswell, 2010:40) merupakan cara untuk memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan perkara yang ditemukan oleh peneliti kepada pembaca, serta menghubungkan penelitian dengan berbagai literatur yang ada serta berusaha mengisi celah penelitian terdahulu. selanjutnya (Danial dan Wasriah, 2009:80) juga berpendapat mengenai tujuan penelitian yang menggunakan studi literatur yaitu menjadikan teori yang relevan dari berbagai karya ilmiah sebagai bahan acuan. Tahapan dalam studi perbandingan literatur yang digunakan dalam penyusunan artikel ini mengacu pada (Melfianora, 2019:2) yang menyatakan terdapat 4 langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan studi literatur yaitu:



Gambar 2.1 Langkah-langkah desain penelitian studi literatur. Melfianora (2019: 2)

Berdasarkan Gambar 1: (1) Masalah yang telah selesai di identifikasi dan dirumuskan dapat menghasilkan fokus artikel ilmiah. (2) Data yang telah diklasifikasikan berdasarkan fokus masalah yang dikaji. (3) Dari data-data tersebut dianalisis menggunakan analisis isi. (4) Dari hasil analisis penulis mengambil kesimpulan untuk melengkapi saran-saran. Kesimpulan ini berisikan pengerucutan data yang telah di analisa kemudian penulis memberikan saran yang didasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan. Penghimpunan data penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru serta data-data terkait yang menjelaskan peran penting kepala sekolah dalam menyukseskan tata laksana pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Data-data dan temuan tersebut di himpun dan dianalisis untuk menjadi penguat bahkan memperbarui teori yang ada saat ini.

HASIL

Hasil dari artikel ini diperoleh dengan cara menelaah jurnal-jurnal atau referensi yang terkait yang sudah dipilih oleh penulis, yang kemudian akan dikaji dengan metode studi literatur, yang pada akhirnya dari temuan-temuan dari masing-masing referensi akan dikerucutkan menjadi suatu hasil temuan, dengan harapan semoga hasilnya dapat menjadi acuan, referensi, saran atau masukan yang bermanfaat demi memperbaiki bidang terkait.

Revolusi Industri 4.0 memberikan pengaruh yang cukup substansial pada perkembangan dunia pendidikan. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari mulai dimanfaatkannya teknologi dalam proses belajar mengajar, tugas yang diberikan secara *online* dan munculnya berbagai macam cara pembelajaran melalui teknologi informasi. Dunia pendidikan dituntut untuk mempersiapkan peserta didiknya dengan keterampilan abad 21. Menurut (Utomo, 2015:3) Keterampilan ini adalah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, inovatif dan kreatif, komunikasi dan kooperatif, keterampilan menggali, mengolah dan membagikan informasi yang diperolehnya serta keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi. Keterampilan yang dibutuhkan di era revolusi industri 4.0 sangatlah berlainan dengan keterampilan yang dibutuhkan era-era sebelumnya. Selain harus cakap dalam keterampilan pada era ini sumber daya manusia yang berkualitas juga harus mampu berpikir jauh ke depan. Menurut (Bloom, 1956) cara pikir ini disebut sebagai *HOTS Higher Thinking Order Skill*. Pola pikir HOTS menekankan pada tujuh tingkatan kemampuan manusia yaitu: menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Pada hakikatnya manusia tidak akan pernah tergantikan oleh mesin sepenuhnya apabila ia masih memiliki daya cipta, kreasi dan inovasi. Karena tiga hal ini yang dapat membedakan manusia dengan mesin.

Untuk dapat menjawab tantangan perubahan zaman yang begitu cepat, guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan dituntut untuk selalu siap beradaptasi. Pada

hakikatnya guru dituntut untuk selalu menjadi pendidik yang profesional. Profesional menurut (Fanselow, 1987:364) merupakan tindakan, kepakaran, atau kualitas dari orang yang profesional. Apabila dikaitkan dengan keguruan maka arti guru sebagai seorang profesional merupakan kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Sejalan dengan penelitian (Darmadi, 2015:174) yang mendefinisikan bahwa guru profesional harus memiliki kecakapan dalam memahami materi pelajaran secara luas dan menyeluruh.

Profesionalisme guru sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era revolusi industri 4.0. Dijelaskan oleh (Masaong, 2013:246) bahwa guru yang profesional harus mampu: (1) Menguasai materi, dan konsep pembelajaran; (2) memahami standar kompetensi pelajaran; (3) Secara kreatif membangun dan mengembangkan materi pelajaran; (4) Mengembangkan diri secara terus menerus; dan (5) Mampu memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Sayangnya, berdasarkan hasil Uji Kompetensi Guru Nasional tahun 2019 nilai rata-rata guru di Indonesia hanya mencapai 53% dari total target rata-rata nilai pada angka 55% di mana nilai kompetensi profesionalisme guru hanya sebesar 54% dan kompetensi pedagogis mencapai 48%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum sampai pada tahapan guru profesional dalam menjalankan profesinya. Pada hakikatnya guru merupakan sumber daya manusia yang dituntut untuk selalu profesional dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik. Namun, peran itu menjadi semakin penting demi menyongsong perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0. Sehingga, profesionalisme guru harus selalu dijaga dan ditingkatkan mengingat kini tuntutan pembelajaran semakin kompleks.

Kepala sekolah berperan sebagai penyedia sarana peningkatan kualitas dan kompetensi guru di era revolusi industri 4.0. Untuk itu, (Lazwardi, 2016: 156) menyatakan bahwa kepala sekolah harus mampu menjalankan fungsinya sebagai pemimpin, pendidik, motivator, manajer, administrator, dan supervisor dengan baik. Sejalan dengan

(Puspitaningtyas et al., 2020:165) yang menyatakan bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada era revolusi industri 4.0 kepala sekolah berperan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan meningkatkan efektivitas perannya sebagai *manager, leader*, dan *supervisor* di sekolah. Agar selalu sesuai dengan kebutuhan revolusi industri 4.0 kepala sekolah pun juga harus selalu meningkatkan kompetensinya agar tidak tertinggal. Peranan kepala sekolah dijelaskan lebih terperinci oleh (Mulyasa, 2006:98) yang menyatakan bahwa terdapat setidaknya tujuh peran penting kepala sekolah yaitu: (1) kepala sekolah sebagai pembimbing guru dan tenaga pendidik, (2) Sebagai pendorong motivasi (3) Sebagai penggagas ide/inovator, (4) Sebagai pemimpin, (5) Sebagai pembimbing guru melalui supervisi, (6) Sebagai manajer, (7) Sebagai administrator.

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik/edukator: Peranan kepala sekolah sebagai pembimbing guru dan tenaga pendidik di era revolusi industri 4.0 berupa memberikan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan, dan siswa. Selain itu kepala sekolah harus mampu memberikan teladan, dan memberikan pelatihan mengenai penguasaan teknologi informasi untuk dapat menunjang kualitas profesional guru, serta penguasaan pada target SDGs demi meningkatkan kualitas pendidikan di era revolusi industri 4.0. Sependapat dengan hal ini, (Rugaiyah et al., 2020:828) menyatakan bahwa kepala sekolah harus mendukung penuh adaptasi guru melalui kegiatan pengembangan profesionalisme seperti pelatihan, seminar, *workshop*, kelompok kerja guru, dan tindakan kelas penelitian. Selain dari itu, kepala sekolah harus melakukan supervisi terhadap guru maupun tenaga kependidikan di sekolah tersebut guna mengawasi dan membimbing kedua aspek tersebut pembelajaran di kelas dan administrasi.

Kepala sekolah sebagai seorang motivator yang berarti kepala sekolah harus mampu memberi pengaruh positif, menggerakkan, memberdayakan, dan memberikan dorongan positif untuk semua guru dan tenaga kependidikan sehingga kedua komponen ini dapat berkembang secara

profesional di era revolusi industri 4.0. Hal ini sangat esensial karena kondisi persaingan pendidikan di era revolusi industri 4.0 yang begitu ketat dapat memberikan dampak berupa stress akademik bagi guru maupun siswa. Sehingga kepala sekolah harus memberikan dukungan moral berupa motivasi kepada guru maupun tenaga kependidikan. Memberikan motivasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, di antaranya adalah dengan melakukan pengaturan suasana kerja, memberikan dorongan berupa penghargaan, dan komunikasi dua arah yang intensif dengan guru, maupun dengan orang tua siswa. Sejalan dengan hal ini, (Nellitawati, 2018:48) menyatakan bahwa peran motivasi dan inovasi kepala sekolah mempunyai andil besar dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peran kepala sekolah dalam memberikan motivasi dan inovasi dalam pencerahan profesionalisme guru merupakan faktor mutlak. Peran untuk itu, kepala sekolah perlu memiliki cara komunikasi yang baik dan efektif menurut (Muslih, 2020:57) komunikasi yang baik dapat memberikan dampak positif dan mampu meningkatkan motivasi seseorang. Dalam melaksanakan komunikasi yang baik kepala sekolah memerlukan ketelatenan, keterampilan dan kecermatan dalam memilih kata.

Kepala sekolah sebagai inovator: Kepala sekolah harus berusaha untuk menjadi pribadi yang dinamis dan memiliki kreativitas tinggi. Pada era revolusi industri 4.0 reformasi pada dunia pendidikan dilakukan secara besar-besaran membuat proses belajar mengajar bergantung pada teknologi komunikasi. Sering kali reformasi yang terlalu cepat menimbulkan berbagai permasalahan baru. Kepala sekolah harus cepat dan tanggap dengan memberikan pelatihan penggunaan media pembelajaran baru bagi guru dan sosialisasi kepada orang tua siswa. Hal ini sejalan dengan (Astini, 2020:15) *E-learning* merupakan buah dari inovasi yang terjadi akibat dari perkembangan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. Pembelajaran dengan menggunakan metode ini memungkinkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran. Tidak hanya dalam proses penyampaian materi pembelajaran, metode ini membuka berbagai kemungkinan baru dalam proses belajar mengajar. Dengan beradaptasi

secara cepat dan tepat, kepala sekolah mampu memberikan dorongan positif bagi guru untuk menghadapi era globalisasi. Selain itu, menurut (Fitriyah & Santosa, 2020:65) kepala sekolah harus mampu menggunakan teknologi yang diperlukan di era revolusi industri 4.0 secara efektif sehingga kepala sekolah dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya dan mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0.

Kepala sekolah sebagai pemimpin: Sebagai seorang yang memimpin sekolahnya di era revolusi industri 4.0. Kepala sekolah diharap mampu memberikan petunjuk dan pengawasan dalam persiapan hingga evaluasi proses pembelajaran, kepala sekolah juga harus mampu meningkatkan semangat dan etos kerja tenaga kependidikan demi terciptanya proses administratif yang baik, serta membuka komunikasi dua arah bagi guru, siswa, bahkan orang tua dan masyarakat. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas juga sangat diperlukan agar tidak terjadi ketimpangan beban antar guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, sikap keteladanan seperti hadir tepat waktu pada saat rapat juga dapat memicu sikap positif guru. Sejalan dengan (Iskandar, 2013:1018) yang menyatakan bahwa kepala Sekolah harus mampu menumbuhkan kembangkan fisik maupun psikis setiap warga sekolah. Untuk dapat menjalankan peranannya kepala sekolah harus memberikan keteladanan yang baik bagi setiap warga sekolah. Sikap keteladanan ini akan meningkatkan kepercayaan dan moral warga sekolah akan kepemimpinan kepala sekolah.

Peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor: Kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Untuk itu, kemampuan dalam penyusunan kegiatan supervisi pendidikan harus dikuasai oleh kepala sekolah, kepala sekolah juga harus menguasai pelaksanaan program supervisi, dan mampu memanfaatkan hasilnya. Supervisi sendiri berarti kepala sekolah berperan dalam mengawasi, membimbing dan memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru demi meningkatkan mutu pendidikan. Pelaksanaan supervisi akademik menurut

(Khasanah et al., 2019:1107) memerlukan tindak lanjut berupa bimbingan, penghargaan, pelatihan, bahkan apabila diperlukan maka akan dilakukan kegiatan studi banding untuk guru.

Kepala sekolah sebagai manajer: Peranan kepala sekolah yang berhubungan dengan manajerial sekolah di era revolusi industri 4.0 di antaranya adalah bertanggung jawab atas seluruh kebijakan sekolah, mempengaruhi dan menggerakkan warga sekolah untuk menggapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta mampu menyusun dan melaksanakan program sekolah, serta mampu memberikan rasa aman dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan hal ini (Puspitaningtyas et al., 2020:165) menyatakan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di era revolusi industri 4.0 melalui pemenuhan kebutuhan peserta didik dan mengefektifkan fungsinya sebagai seorang pemimpin, manajer, dan supervisor di sekolah. Selain itu, peningkatan kompetensi diri kepala sekolah sangat dibutuhkan untuk mampu selaras dengan perkembangan yang terjadi pada dunia pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Kepala sekolah sebagai seorang Administrator: Sebagai seorang administrator, kepala sekolah berperan aktif dalam bidang administratif di sekolah. Mulai dari penyusunan hingga proses dokumentasi seluruh program sekolah. Meskipun kepala sekolah tidak menangani semua proses administratif secara langsung, namun peranannya dalam mengawasi, serta membantu kelancaran proses administratif sangat diperlukan. (Mulyasa, 2006). Secara lebih khusus, kepala sekolah diharapkan untuk memiliki kecakapan dalam mengelola kurikulum dan administrasi. Pengelolaan administrasi dijabarkan lagi menjadi: Administrasi peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, pemberkasan, dan keuangan. Apabila tugas administrasi dilaksanakan dengan maksimal maka guru akan senantiasa terfokus pada kegiatan belajar mengajar. Hal ini membuat beban tugas guru menjadi berkurang sehingga produktivitas guru dalam pembelajaran akan meningkat.

PEMBAHASAN

Pendidikan adalah usaha dalam membentuk karakter individu dan sesuai dengan nilai yang berlaku. Oleh karena itu, lingkungan baik akan menunjang pendidikan. Dalam pendidikan terdapat lingkungan pendidikan yang juga merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan untuk membentuk peserta didik menjalani pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga yang berfungsi untuk melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan (Herawan, 2016:51). Sekolah bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa, oleh karena itu sekolah tidak seenaknya berjalan. Sekolah harus memperhatikan aspek-aspek kualitas.

Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0

Pendidikan di era revolusi industri 4.0 dipandang sebagai wadah untuk menumbuhkan kembangkan kompetensi abad 21 bagi peserta didik. Tiga kompetensi ini yaitu: kompetensi berpikir, kompetensi berperilaku, dan kompetensi hidup. Menurut (Greenstein, 2012) tiga kompetensi ini apabila dijabarkan maka: Komponen berpikir mencakup kemampuan dalam berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah yang ada. kompetensi berperilaku mencakup kemampuan komunikasi dengan sesama, kemampuan untuk berkolaborasi dengan kelompok, literasi digital, dan literasi teknologi. kompetensi hidup mencakup kepekaan terhadap lingkungan dan inisiatif, kemampuan untuk manajemen diri (*self-direction*), serta memiliki rasa tanggung jawab sosial. Pendidikan di era revolusi industri 4.0 dapat diimplementasikan dengan maksimal apabila peserta didik dilibatkan dalam proses transfer ilmu secara penuh. Peserta didik tidak hanya sebagai penerima ilmu namun peserta didik juga berperan sebagai konektor keilmuan, bahkan kreator, dan konstruktif dalam rangka membentuk dan mengembangkan ilmu baru (Martin, 2107). Sebagai wadah yang mencetak generasi penerus yang mampu bersaing di dunia global, pendidikan di era revolusi industri 4.0 terdapat beberapa karakteristik yang harus dipenuhi menurut (Utomo, 2015:7) karakteristik ini di antaranya adalah:

- 1) Pembelajaran yang berfokus pada pengembangan peserta didik. Pihak sekolah memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk belajar berdasar minat dan kemampuan belajar masing-masing yang unik.
- 2) Pembelajaran yang lebih memanfaatkan teknologi informasi. Sekolah bertujuan untuk memberikan kebebasan bagi peserta didik dalam mencari dan mengolah sumber-sumber pembelajaran yang ada di lingkungan sekolah bahkan melalui mesin pencari, hal ini ditujukan untuk peserta didik dengan harapan mereka dapat menanamkan *mindset* belajar sepanjang hayat.
- 3) Pemanfaatan media pembelajaran berbasis virtual demi memberikan fleksibilitas dan akomodasi lebih bagi setiap peserta didik yang unik. Hal ini memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menemukan sumber belajar yang bermutu, mencari informasi serta menganalisisnya, hingga penyusunan laporan dan pemaparan hasil pembelajarannya. Sehingga peserta didik merasa bahwa pembelajaran itu menyenangkan dan tidak monoton.
- 4) Menekankan belajar *hands-on* di mana metode ini melibatkan secara penuh peserta didik mulai dari proses penggalian informasi, menemukan masalah, proses bertanya, proses pembelajaran, hingga menemukan dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini, selain belajar mengenai aspek teoritis melalui kolaborasi antara pengetahuan peserta didik yang telah didapat dari rumah dan praktik yang dilakukan di kelas. Metode ini juga mampu membangun kebiasaan belajar mandiri peserta didik. Sehingga waktu belajar akan lebih fleksibel.
- 5) Sekolah mulai sadar akan pentingnya mengembangkan *skill* berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah bagi para siswa, guru, dan juga tenaga kependidikan.
- 6) Sekolah mulai melakukan kolaborasi dengan dunia usaha dan dunia industri untuk memperkenalkan sejak dini budaya kerja di Abad ke-21 kepada peserta didik.
- 7) Memberikan fleksibilitas dalam kegiatan belajar mengajar sehingga memungkinkan

peserta didik secara bebas dapat berinteraksi, dan melakukan kolaborasi dengan sesama dalam melaksanakan proyek ataupun pembelajaran dalam kelas maupun melalui kelas-kelas *online*.

Profesionalisme Guru dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang penting dalam upaya pencapaian mutu dan peningkatan kualitas pendidikan di era revolusi industri 4.0. Hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi guru didasarkan pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 6 ditetapkan bahwa "Kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab."

Kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar secara mendalam dalam upaya membina peserta didik sehingga ia mampu mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan merupakan salah satu bentuk dari profesionalitas guru. Guru dapat dikatakan sebagai profesional apabila ia memiliki kompetensi sesuai dengan yang ditetapkan untuk melakukan tugas dan fungsi pendidikan. Sejalan dengan (Suraji, 2012) Guru harus memiliki kompetensi profesional untuk mengembangkan kemampuannya dan melaksanakan tugas sesuai kompetensi yang dibutuhkan.

Kompetensi profesional guru di era revolusi industri 4.0 dapat dilihat dari: kemampuan guru dalam menjabarkan kurikulum, kemampuannya dalam menyusun perencanaan pembelajaran, kemampuannya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, kemampuannya dalam memberikan penilaian, kemampuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui

umpan balik yang diberikan, kemampuannya dalam memanfaatkan dan menggunakan platform pembelajaran secara optimal, kemampuannya dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang baru dan unik, kemampuannya dalam membimbing dan mengembangkan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, kemampuannya untuk mengatur waktu secara efektif dan efisien, kemampuannya dalam memberikan pelajaran efektif sekaligus dengan memperhatikan keunikan para peserta didiknya, serta kemampuan dalam mengelola kegiatan kurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Peran Penting Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Abad 21

Suatu lembaga pendidikan akan dapat mencapai tujuan pendidikan apabila didukung oleh kepemimpinan dan manajemen yang tepat. Karena kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh peran serta pengawas pendidikan, kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang ada. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan yang ada di sekolah memiliki peran utama dalam menciptakan lingkungan belajar mengajar yang ideal bagi guru dan peserta didik. Menurut (Saud, 2009:7) dalam melaksanakan peran tersebut, Kepala sekolah harus mempunyai komitmen untuk terus menumbuhkan kompetensinya dan ia harus mampu mengembangkan strategi yang tepat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Selain harus meningkatkan kompetensinya, kepala sekolah juga diharapkan mampu membina sekolahnya untuk semakin maju dan berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Menurut (Lazwardi, 2016:156) Untuk itu kepala sekolah bertanggungjawab dalam memberikan pelayanan administrasi sekolah yang baik serta melaksanakan supervisi guru dan tenaga kependidikan sehingga situasi pembelajaran yang ideal dapat tercipta.

Era revolusi industri 4.0 menuntut kepala sekolah untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang ideal dalam proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Mengingat saat ini dunia industri menuntut lulusan-lulusan yang mampu bersaing dengan dunia global. Hal ini berarti kepala sekolah harus mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai kepala sekolah dengan baik. Menurut (Soetopo, 1998:19) kepala sekolah yang baik harus mampu mengelola pembuatan *school plan*, menyediakan sarana prasarana pembelajaran yang layak, mengelola serta menyejahterakan guru dan staf, mengembangkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, hingga mengelola administrasi. Semua ini agar kepala sekolah dapat memberikan pelayanan demi memajukan pendidikan.

Peran kepala sekolah tidak hanya terbatas dalam penguasaan teori-teori kepemimpinan, karena hal yang lebih penting daripada sekedar mengetahui teori-teori tersebut adalah kepala sekolah harus mampu mengimplementasikan teori tersebut. Pada era revolusi industri 4.0 seperti yang terjadi pada saat ini, kualitas kepala sekolah dapat terlihat dengan jelas melalui bagaimana kesiapan kepala sekolah dalam menghadapi era digitalisasi. Menurut (Puspitaningtyas et al., 2020:165) langkah kepala sekolah dalam menyikapi tuntutan kualitas pembelajaran di era revolusi industri 4.0 adalah melalui pemenuhan kebutuhan untuk peserta didik dan mengefektifkan fungsinya sebagai seorang pemimpin, manajer, dan supervisor di sekolah. Selain itu, peningkatan kompetensi juga harus selalu dilakukan oleh kepala sekolah itu sendiri agar sesuai dengan tuntutan kebutuhan era revolusi industri 4.0. Untuk mendorong peningkatan kualitas tenaga kependidikan di era revolusi industri 4.0, kepala sekolah harus melaksanakan peranannya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Menurut (Mulyasa, 2006:98) terdapat setidaknya tujuh peran penting kepala sekolah di antaranya: (1) kepala sekolah sebagai pembimbing guru dan tenaga

pendidik, (2) kepala sekolah sebagai pendorong motivasi (3) kepala sekolah sebagai penggagas ide/inovator, (4) kepala sekolah sebagai pemimpin, (5) kepala sekolah sebagai pembimbing guru melalui supervisi, (6) kepala sekolah sebagai manajer, (7) kepala sekolah sebagai administrator. Tujuh peranan ini dapat dijadikan acuan untuk lebih memahami bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di era revolusi industri 4.0.

Peranan kepala sekolah secara tidak langsung juga disinggung oleh (Mintzberg, 2009) melalui pendekatan manajemen. Sebagai bentuk kepemimpinan, Henry Mintzberg menyebutkan bahwa terdapat tiga peran penting seorang pemimpin yaitu: Peran *interpersonal*, peran informasional, dan peran dalam pengambilan keputusan. Selain beberapa peran yang telah disebutkan sebelumnya. Bentuk dari implementasi peranan kepala sekolah dalam upaya peningkatan profesionalisme guru di era revolusi industri 4.0 dapat tercermin melalui strategi dan tindakan yang diambil kepala sekolah dan pelaksanaan program-program pengembangan seperti: (1) Penelitian tindakan kelas, (2) melaksanakan *Workshop* penyusunan RPP, (3) mengikutsertakan guru dalam program sertifikasi guru, (4) melaksanakan pelatihan keprofesian, (5) hingga memberikan beasiswa untuk guru.

(1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan program di mana guru memahami cara siswa belajar dan menangkap informasi melalui pengamatan kelas, sehingga guru dapat merefleksikan diri dan memperbaiki kekurangannya dalam proses belajar mengajar selanjutnya. PTK dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan budaya profesional di kalangan pendidik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria et al., 2019:14) penelitiannya menghasilkan bahwa: penelitian tindakan kelas dapat membantu guru-guru yang ada di sekolah dalam memperbaiki mutu pembelajarannya, selain itu PTK dapat meningkatkan profesionalisme guru dan

meningkatkan kompetensi keguruan secara umum.

- (2) Melaksanakan *Workshop* penyusunan RPP. Kepala sekolah dapat mengikutsertakan guru dalam program *workshop* untuk memudahkan dan memberikan gambaran pada guru dalam menyusun RPP pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan revolusi industri 4.0. Menurut (Johannes, 2018:95) Kompetensi profesional guru dalam program penyusunan RPP dapat ditingkatkan melalui pemberian pelatihan dan *workshop*.
- (3) Mengikutsertakan guru dalam program sertifikasi guru. Sertifikasi guru dipercaya menjadi salah satu cara yang ampuh untuk meningkatkan profesionalisme guru. Menurut (cahyana ade, 2010:85) melaksanakan sertifikasi guru dapat meningkatkan kualitas mengajar guru dan memberi peluang bagi mereka untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.
- (4) Melaksanakan pelatihan keprofesian. Pengalaman yang telah didapatkan melalui program pelatihan menjadi faktor yang paling mempengaruhi profesionalisme guru, dari pengalaman tersebut guru bidang dapat memanfaatkan waktunya secara efektif untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Mulyawan, 2015:45) Profesionalisme guru dapat diperoleh melalui pelatihan pengembangan kurikulum, pelaksanaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, dan pelatihan administrasi pembelajaran.
- (5) Memberikan beasiswa untuk guru. Pemberian beasiswa bagi guru bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Sebagaimana di sebutkan oleh (Dudung, 2018:18) untuk meningkatkan profesionalisme guru salah satunya adalah dengan memberikan program beasiswa yang linear dengan bidang studi yang di ampu oleh guru.

Selain memberikan program-program pengembangan, kepala sekolah dapat memberikan tindakan supervisi berdasarkan tingkatannya. Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus mampu mengklasifikasi guru berdasarkan kemampuannya, hal ini karena setiap guru berbeda dan setiap karakter guru memiliki cara penanganannya tersendiri. (Glickman, 2014:230) mengklasifikasikan guru menjadi empat tingkatan. Tingkatan klasifikasi Glickman sering kali disebut sebagai empat prototipe guru modern. Ia menyebutkan bahwa:

- (1) Jika guru memiliki kemampuan abstraksi, komitmen dan kepedulian yang tinggi, maka guru tersebut termasuk guru profesional.
- (2) Jika guru memiliki kemampuan abstraksi tinggi, namun komitmen dan kepedulian rendah maka guru tersebut dianggap sebagai orang yang suka mengkritik.
- (3) Jika kemampuan abstraksi guru rendah sedangkan komitmen serta rasa kepeduliannya tinggi maka disebut guru terlalu sibuk.
- (4) Jika kemampuan abstraksi guru rendah dan komitmen serta kepedulian juga rendah maka disebut guru yang belum profesional.

Pendekatan dan teknik supervisi kepala sekolah yang digunakan kepada para guru bergantung pada empat prototipe guru. Apabila guru tersebut profesional, maka kepala sekolah hanya perlu menggunakan pendekatan non direktif. Yaitu dengan cara mendengarkan, memberikan dorongan dan memecahkan masalah. Sedangkan teknik yang diterapkan adalah dialog dan mendengarkan aktif. Apabila guru tersebut dikategorikan sebagai tukang kritik atau terlalu sibuk, maka pendekatan yang dapat diterapkan oleh kepala sekolah adalah pendekatan kolaboratif. Yaitu dengan cara menyajikan, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah dan negosiasi. Sedangkan teknik yang digunakan adalah percakapan personal, dialog dan menjelaskan. Apabila guru tersebut dianggap belum profesional, maka pendekatan yang dapat

digunakan kepala sekolah adalah pendekatan langsung. Yaitu dengan cara menjelaskan, menyajikan, mengarahkan, memberi contoh, menetapkan tolok ukur dan menguatkan

Sebagai seorang *leader*, kepala sekolah berfungsi untuk mengatur, mengembangkan dan memberdayakan sumber daya sekolah untuk pencapaian tujuan pendidikan. (Wahjosumidjo, 2010:203) mengemukakan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam pengelolaan sekolah, melakukan bimbingan dan pembinaan melalui pengelolaan, penilaian, dan pengawasan segala kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Menurut (Agung Pambudi & Gunawan, 2020:216) untuk meningkatkan profesionalisme guru era revolusi industri 4.0, kepala sekolah mau tidak mau harus merancang strategi yang matang. Selain strategi yang matang, kepala sekolah perlu didukung oleh kemampuan dalam memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam memberikan keputusan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Pengelolaan sumber daya di sekolah tidak hanya berfokus pada sumber daya manusianya saja. menurut (Maryanti et al., 2020:54) Hal ini termasuk mengelola sarana dan prasarana penunjang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan di era revolusi industri 4.0.

Semua ini hanya dapat dilakukan apabila kepala sekolah mampu menjalankan fungsi manajemen secara tepat, semua ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Kepala sekolah juga harus menentukan strategi sebagai salah satu proses untuk mewujudkan visi, misi, tujuan pendidikan di sekolah secara sistematis. Oleh karenanya, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kecakapan untuk meningkatkan kompetensinya serta kompetensi guru dalam rangka pencapaian mutu dan tujuan pendidikan (Rosyadi & Pardjono, 2015:124). Melalui kemampuan yang dimiliki oleh kepala sekolah, maka suasana kepemimpinan dan manajemen sekolah akan tampak lebih terarah sehingga

tercipta suasana sekolah yang lebih nyaman dan kondusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan dan tanggung jawab yang besar dalam penyelenggaraan sekolah, melakukan bimbingan dan pembinaan melalui pengelolaan, penilaian, pengawasan, dan segala kegiatan yang dilakukan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran utama dalam menciptakan situasi belajar mengajar yang ideal bagi guru dan peserta didik.

Kualitas kepala sekolah dapat terlihat dengan jelas melalui bagaimana kesiapan kepala sekolah dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru di era revolusi industri 4.0 kepala sekolah memiliki peran yang amat penting sebagai seorang edukator, motivator, inovator, pemimpin, supervisor, manajer, dan administrator bagi guru dan tenaga kependidikan. Peranan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dan inovator di era revolusi industri 4.0 sangat penting mengingat gempuran perkembangan zaman yang menuntut pendidikan untuk selalu siap mencetak generasi penerus bangsa yang unggul dan mampu bersaing di era global.

Bentuk implementasi peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di era revolusi industri 4.0 dapat tercermin melalui strategi dan tindakan yang diambil kepala sekolah dan pelaksanaan program-program pengembangan untuk guru.

Terdapat beberapa program pengembangan kompetensi guru di antaranya adalah: (1) Penelitian tindakan kelas, (2) melaksanakan *Workshop* penyusunan RPP, (3) mengikutsertakan guru dalam program sertifikasi guru, (4) melaksanakan pelatihan keprofesian, (5) memberikan beasiswa untuk guru.

SARAN

Berdasarkan uraian di atas peneliti merekomendasikan kepala sekolah untuk selalu meningkatkan kompetensinya agar sesuai dengan era revolusi industri 4.0. Untuk mendorong visi tersebut, kepala sekolah harus melaksanakan peranannya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Selain harus meningkatkan kompetensinya, kepala sekolah juga diharapkan mampu mengembangkan strategi yang tepat dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini karena untuk meningkatkan profesionalisme guru era revolusi industri 4.0 kepala sekolah harus memiliki strategi yang matang. Kepala sekolah juga perlu didukung oleh kemampuan dalam memberikan motivasi, arahan, bimbingan dan melibatkan seluruh warga sekolah dalam memberikan keputusan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v11i2.194>
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals* (2nd ed.). Addison-Wesley.
- cahyana ade. (2010). *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Menghadapi Sertifikasi*. 85–91. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24832/jpnk.v16i1.434>
- Creswell, J. (2010). *Research Design; Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches, Terjemahan Ahmad Fawaid*. (P. Pelajar (ed.)).
- Danial dan Wasriah. (2009). *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Darmadi, H. (2015). MENJADI GURU PROFESIONAL diperbincangkan , karena guru merupakan sumber kunci keberhasilan pendidikan . didik yang menyangkut berbagai aspek yang bersifat manusiawi yang unik dalam. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174. <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113/111>
- Dudung, A. (2018). Kompetensi Profesional Guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9–19. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.02>
- Fanselow, J. F. (1987). Breaking rules: Generating and exploring alternatives in language teaching. *Anadian Modern Language Review*, 47(2), 365. <https://doi.org/https://doi.org/10.3138/cm.47.2.364>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.31942/abd.v4i1.2690>
- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 65. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i1.3538>
- Glickman, C. D. (2014). *Supervision of Instruction: A Developmental Approach*. Pearson Education.
- Greenstein, L. M. (2012). *Assessing 21 st Century skills: A guide to evaluating mastery and authentic learning*. Corwin Publisher.
- Herawan, E. (2016). Kepemimpinan Mutu Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i2.3329>
- Iskandar, U. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja

- Guru. *Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), 1018–1027.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>
- Istygfarlana, M. A. (2020). *Rendahnya Kompetensi Guru Menjadi Permasalahan Pendidikan di Indonesia Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/muhammaddalifistygfarlana/5e8b51a3cecd3b697b056483/rendahnya-kompetensi-guru-menjadi-permasalahan-pendidikan-di-indonesia-dilihat-dari-sudut-pandang-sosiologi>.
- Johannes, J. (2018). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Workshop. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(2), 95–98. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/PE>
- Kemendikbud. (2019). *Kilasan Kinerja Tahunan Kemendikbud 2019*. npd.kemendikbud.go.id
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The implementation of principals' academic supervision in improving teachers' professionalism in the state primary schools. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(8), 1107–1115. https://www.researchgate.net/publication/335420777_The_Implementation_Of_Principals%27_Academic_Supervision_In_Improving_Teachers%27_Professionalism_In_The_State_Primary_Schools
- Klaus, S. (2016). *The Fourth Industrial Revolution: what it means, how to respond*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/agenda/2016/01/the-fourth-industrial-revolution-what-it-means-and-how-to-respond/>
- Lazwardi, D. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. In *AL-IDARAH: JURNAL KEPENDIDIKAN ISLAM* (Vol. 6, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i2.804>
- Martin, G. B. (2107). *Education and the Fourth Industrial Revolution*. <https://medium.com/regenerative-global/education-and-the-fourth-industrial-revolution-cd6bcd7256a3>
- Maryanti, N., Rohana, R., & Kristiawan, M. (2020). the Principal'S Strategy in Preparing Students Ready To Face the Industrial Revolution 4.0. *International Journal of Educational Review*, 2(1), 54–69. <https://doi.org/10.33369/ijer.v2i1.10628>
- Masaong, K. (2013). *Supervisi pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru*. Alfabeta.
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3. osf.io/efmc2
- Mintzberg, H. (2009). *Managing* (first edit). Berrett-Koehler Publisher, Inc.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Mukhlis (ed.)). Remaja Rosdakarya.
- Mulyawan, B. (2015). Pengaruh Pengalaman dalam Pelatihan terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Media Komunikasi FIS*, 11(1), 45–65. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/download/453/371>
- Muslih, B. (2020). Urgensi Komunikasi dalam Menumbuhkan Motivasi di Era. *Urgensi Komunikasi Dalam Menumbuhkan Motivasi Di Era Pandemi Covid-19*, 5(1), 57–65. <http://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/463>
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nellitawati. (2018). Motivation and Innovation Role of School's Principal in Improving Teacher Professionalism. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 3(2), 48–56. <https://doi.org/10.23916/0020180313520>
- Pambudi, A., Gunawan, B., & Imam. (2020). *Instructional Leadership as an Effort to*

- Increase Teacher Professionalism in the Industrial Revolution Era 4.0.* 381(CoEMA), 216–220. <https://doi.org/10.2991/coema-19.2019.43>
- Pidarta, M. (1990). Cara Belajar Di Universiti Negara Maju: Suatu Studi Kasus. In *Bumi Aksara*. Bumi Aksara.
- Puspitaningtyas, I., Imron, A., & Maisyaroh, M. (2020). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Pembelajaran Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 165–172. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p165>
- Rosyadi, Y. I., & Pardjono, P. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>
- Salisbury, D. F. (1996). *Five Technologies for Educational Change: Systems Thinking, Systems Design, Quality Science, Change Management, Instructional Technology*. Educational technology publication.
- Saud, U. S. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Alfabeta.
- Soetopo, H. (1998). *Kepemimpinan dan supervisi pendidikan*. Bina aksara.
- Suraji, I. (2012). *Urgensi Kompetensi Guru*. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/forumtarbiyah/article/view/382>
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. (2005). *Undang-Undang Guru dan Dosen*.
- Utomo, S. S. (2015). *Guru di Era Revolusi Industri 4.0*. 1, 1–27. <https://core.ac.uk/download/pdf/226948862.pdf>
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya)*. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi, J. (2015). *Mengapa Mutu Guru Indonesia Rendah?* Kompasiana. <https://www.kompasiana.com/johanmenu/libuku/55484f54547b61e50d2523f8/mengapa-mutu-guru-indonesia-rendah>